



PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SISWA DI SMP NUSAIBAH LEADERSHIP ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Adhistrina Rahma Anjani; Siti Aisah; Muhammad Wahyudin; Mochamad Fadlani Salam

Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini mengkaji program tahfidz di SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School yang bertujuan mencetak generasi Muslim bertakwa, intelektual, dan berjiwa kepemimpinan. Program ini membentuk karakter Generasi Tauhid, Rabbani, Qur'ani, dan Dakwah, dengan target hafalan minimal 6 juz Al-Quran. Persiapan harian meliputi doa dan muroja'ah sebelum dan setelah kegiatan utama. Evaluasi dilakukan setiap hari, dilaporkan mingguan dan bulanan kepada orang tua. Hambatan utama meliputi metode pembelajaran yang terus diperbaiki, ketidakhadiran guru, kurangnya motivasi siswa, dan dukungan orang tua yang minim. Sarana dan prasarana memadai, menyediakan tempat yang nyaman untuk menghafal. Program tahfidz ini menunjukkan hasil positif meskipun ada hambatan yang diatasi melalui evaluasi dan perbaikan terus-menerus. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan program tahfidz efektif dalam

mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, membentuk karakter siswa sesuai visi dan misi sekolah.

Kata Kunci: Program, Tahfidz, Hafalan Al-Quran

PENDAHULUAN

SMP Nusaibah leadership Islamic boarding school memiliki visi yang jelas dan Kuat, yaitu bertakwa serta memiliki intelektual dan jiwa kepemimpinan yang handal. Visi ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menciptakan empat karakter yang harus dimiliki oleh Generasi Muslim untuk Menjadi Pemimpin Ummat di Masa Depan yaitu yang *pertama* generasi Tauhid sebagai landasan utama dan pertama dalam kehidupannya dengan segala implementasi Syariatnya, *kedua* generasi Rabbani Seorang Muslim yang memiliki kekuatan Rohani dan jiwa yang bersih melalui Ma'rifan kepada Allah SWT serta memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, *ketiga* generasi Qur'ani seorang muslim yang bersih konsepsi dan pemikiran kecuali hanya Al-Qur'an saja (Al-Qur'an sebagai referensi hidupnya) dan yang *keempat* generasi Dakwah siap menjadi juru dakwah yang akan berkorban Amwal dan Anfus untuk kepentingan dakwah ummat dan kemenangan. Dalam konteks ini, program Tahfidz Al-Quran memiliki peran penting.

Program Tahfidz Al-Quran merupakan program unggulan yang dikelola secara efektif untuk mencapai hasil yang diharapkan. Siswa dalam program Tahfidz Al-Qur'an tidak sekedar belajar membaca dan menghafalkannya, melainkan mengajarkan siswa bagaimana mengembangkan dan mengamalkan perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Program Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat menjaga keutuhan dan kelestarian Al-Qur'an melalui hafalan dan membaca. Oleh karena itu, program tahfidz Al-Quran dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter.¹

¹ Nining Silviana and Erna Zumrotun, "ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN TERHADAP PENGUASAAN HAFALAN PADA SISWA KELAS V MI DARUL HIKMAH," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, no. 3 (2023): 1410.

Santri dalam program tahfidz Quran tidak sekedar belajar membaca dan menghafal. Namun sekaligus mengajarkan siswa tentang kepribadian Al-Qur'an. Seseorang yang selalu mengikuti nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk membantu siswa menghafal Al-Quran, keterampilan yang berharga dalam studi Islam dan bagian yang sangat penting dari visi "Islami" sekolah.²

Alquran adalah kitab suci umat Islam. Ketika menyangkut siswa, seperti yang dilakukan banyak guru, program menghafal Al-Quran merupakan alat yang revolusioner. Membaca, menulis dan menghafal adalah cara yang berguna untuk menyebarkan pengetahuan Al-Qur'an. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan komprehensif yang mencakup pengajaran siswa tentang agama dan etika. Menghafal Al-Quran merupakan upaya menyebarkan teks suci agama Islam. Selain itu, tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mengenalkan anak pada ibadah.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang mulia dan terpuji di hadapan Allah SWT, dan Allah akan menempatkannya di Surga bersama para Nabi. Orang-orang penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang benar-benar Allah pilih untuk mewarisi Kitab Suci Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu kifayah. Dimana jatuhnya kewajiban apabila salah satu anggota masyarakat sudah menunaikannya. Menghafal Al-Qur'an bersama anak memang ideal, namun bukan berarti mengajari anak membaca dan menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu tantangan. Amalan membaca dan menghafal Al-Quran merupakan budaya keagamaan yang mempunyai kekuatan mempengaruhi perilaku masyarakat. Dengan membiasakan diri mengaji Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki keterampilan yang cukup dalam mengaji Al-Qur'an dengan benar. Nilai-nilai

² Silviana and Zumrotun, 1411.

³ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Muhammad Arifin Ainul Fatah, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (May 2, 2023): 535, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.

yang terkandung dalam Al-Qur'an diharapkan dapat dijadikan landasan moral, etika, dan spiritual agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif, dan nantinya akan membentuk akhlakul karimah.⁴

Sekolah Menengah Pertama Nusaibah leadership Islamic boarding school merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program hafalan tahfidz khususnya dengan tujuan hafalan 6 Juz, sehingga banyak siswa yang sangat bersemangat untuk belajar tahfidz, mereka sangat bersemangat menunggu giliran menyeter hafalan alqurannya, Namun ada pula di antara mereka yang kesulitan dalam mengingat, baik karena salah pengucapan huruf makhorijul huruf maupun karena pembacaan tajwid yang tidak sesuai.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 di Jalan Kp. Manjah Bereum, Rt 01/Rw 03, Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian terdiri dari koordinator tahfidz sebagai narasumber utama. Instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah hasil wawancara dengan koordinator tahfidz, yang memberikan informasi mendalam mengenai mekanisme berjalannya program tahfidz, termasuk sejarah, profil, serta perkembangan pengelolaan program dari perencanaan hingga evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi dan dinamika program tahfidz, sedangkan dokumentasi melibatkan pengumpulan dan

⁴ Komarodin Komarodin, "Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education* 3, no. 2 (January 20, 2024): 136, <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.4586>.

analisis dokumen-dokumen relevan seperti laporan, catatan, dan arsip yang mendukung data dari wawancara dan observasi.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, untuk menganalisis data penelitian, dilakukan beberapa tahap: 1) reduksi data, yaitu analisis data dengan cara meneliti data-data yang diperoleh di lokasi penelitian; 2) penyajian data, yang meliputi pemilihan dan penyederhanaan data yang berkaitan dengan judul atau pembahasan penelitian setelah melakukan reduksi data; dan 3) menarik kesimpulan, yaitu setelah mengumpulkan dan menyajikan data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, data kemudian diolah dan dianalisis untuk menggambarkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini menghasilkan data terkait analisis pengelolaan program tahfidz yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Program Tahfidz SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School

Berdasarkan observasi dan wawancara para peneliti dalam program tahfidz yang dilaksanakan di SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, nampak nya ada beberapa persiapan yang dilakukan setiap hari sebelum dimulainya kelas tahfidz. Sebelum memulai, guru tahfidz memimpin doa di awal pertemuan yaitu pembacaan Al-Fatihah. Surat Al-Fatihah dipilih sebagai surat yang selalu dibacakan pada awal kegiatan, karena sesuai dengan makna surat tersebut yaitu pembukaan. Surat Al-Fatihah merupakan surat pembuka Al-Quran. Setelah membaca surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca Robbisrohli Sodri Wayassirli Amr yaitu doa untuk mempermudah segala sesuatunya, dan kemudian membaca Robbi zidni ilma warzuqni fahma yaitu doa untuk menambah ilmu oleh Allah SWT setelah membaca doa tersebut. Siswa mulai menghafal dan Murajaah hafalannya.

Selain itu guru tahfidz juga menyiapkan Al-quran yang digunakan untuk menyimak hafalan siswa dan juga membawa buku penilaian harian untuk menilai dan mengevaluasi hafalan siswa.



Tujuan Program tahfidz SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School

Tujuan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School adalah mewujudkan visi misi sekolah yaitu menciptakan empat karakter yang harus dimiliki oleh Generasi Muslim untuk Menjadi Pemimpin Ummat di Masa Depan yaitu:

1. Generasi Tauhid sebagai landasan utama dan pertama dalam kehidupannya dengan segala implementasi Syariatnya.
2. Generasi Rabbani Seorang Muslim yang memiliki kekuatan Rohani dan jiwa yang bersih melalui Ma'rifan kepada Allah SWT serta memiliki hubungan yang kuat dengan Allah.
3. Generasi Qur'ani seorang muslim yang bersih konsepsi dan pemikiran kecuali hanya Al-Qur'an saja (Al-Qur'an sebagai referensi hidupnya).
4. Generasi Dakwah siap menjadi juru dakwah yang akan berkorban Amwal dan Anfus untuk kepentingan dakwah ummat dan kemenangan.

Pelaksanaan Program Tahfidz SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru Tahfidz yaitu ustadz Muhammad Rohmat terkait pelaksanaan program tahfidz. Beliau menyampaikan bahwa program tahfidz Al-quran mulai dilaksanakan pada tahun 2019 yang dimana awal mula diadakan program ini karena mengacu kepada visi dan misi sekolah yaitu membuat karakter anak itu yang memiliki karakter beriman dan bertakwa makanya diartikan beriman dan bertakwa itu atau ukuran supaya siswa bisa sampai ke tahapan beriman itu salah satunya ada pembelajaran Alquran ini, kemudian berintelektual dan berwawasan global.

Pelaksanaan program ini dijadwalkan pada hari Senin sampai Kamis, setiap setelah subuh dan setelah maghrib. Kalkulasikan penghitungan kurang lebih dari 6 bulan jadi 5 bulan di Alquran itu satu juz itu ada kurang lebih 20 halaman atau 10 lembar, dibagikan dari 20 halaman dibagi satu semester kurang lebih 1 pekannya itu harus menghafal satu halaman, satu halaman ini dikejar setorannya di malam Ahad harus setor dari magrib sampai Isya. Kegiatan itu dinamakan tahfidz karantina.

Untuk pembagian kelompok itu disesuaikan dengan kelas, misalnya kelas 7 dengan kelas 7 dan sama sampai kelas 9 agar tidak ada minder atau meremehkan antar kelas. Untuk pengelompokan itu hak koordinator tahfidz tapi dengan pertimbangan hasil evaluasi pekanan selama sebulan atau satu semester, diteliti dulu siwanya atau gurunya yang bermasalah lalu diambil kesimpulan antara guru atau anak yang dialihkan.

Hasil data yang telah ditemukan peneliti dari wawancara oleh guru tahfidz terkait dengan target dan hasil dari proses pelaksanaan program tahfidz. Beliau menyampaikan bahwa target program tahfidz yaitu siswa dapat menghafalkan Al-Quran sebanyak 6 Juz, tetapi ada juga dari beberapa siswa yang melebihi target yaitu dapat menyelesaikan 10 hingga 20 Juz.

PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SISWA DI SMP
NUSAIBAH LEADERSHIP ISLAMIC BOARDING SCHOOL



Metode Program Tahfidz SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School bahwasanya untuk mengajarkan tahfidz Al-Qur'an guru menggunakan metode pengajaran yang serba guna dan kreatif dalam mengajarkan tahfidz Al-Qur'an. Sehingga siswa bersemangat untuk menghafal. Meningkatkan hafalan Al-Quran bukanlah hal yang mudah, sehingga guru memerlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa.

Dalam program Tahfidz, guru menggunakan metode Muroja'ah. Agar hafalan tetap bertahan dan meningkat, maka harus dilakukan pengulangan atau Muroja'ah. Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam :

Pertama, Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan fokus yang melelahkan kerja otak. Oleh karena itu, gantinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Manfaat Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita menghafal lokasi setiap ayat yang kita baca. Ayat ini berada di sisi kanan halaman. Ayat yang itu terletak di sisi kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Di samping itu, juga berguna untuk membentuk kecakapan lidah dalam Membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, Pengulangan dengan tanpa melihat naskah (bil ghaib). Cara ini sangat memeras pikiran, sehingga dengan cepat menjadi lelah. Karenanya, lumrah jika hanya dapat dilakukan seminggu sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Bisa dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar salat, atau bersama dengan kawan. Dulu, saya biasa bertukar-tukar membaca bersama seorang kawan.⁵

Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Quran harus bijak dalam

⁵ Ibrahim Rasulil Azmi, "OPTIMALISASI METODE MUROJA'AH DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 9 REJANGLEBONG," *Al-Bahsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 30, 2019), <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1993>.

mengatur waktu dan meluangkan waktu luangnya. Setelah selesai muroja'a, para santri menyetorkan ayat berikutnya. Pemilihan metode merupakan hal yang sangat diutamakan oleh seorang guru dalam mendidik siswanya, termasuk hafalan Al-Quran oleh siswa. Seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik dan pola belajar setiap siswa. Dengan bantuan model pembelajaran, kemampuan setiap siswa dapat diketahui. Mereka menggabungkan pengetahuan yang diperoleh dan menerapkannya dalam setiap aktivitas yang berbeda.⁶

Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School

Evaluasi sangat diperlukan dalam setiap kegiatan yang bertujuan untuk menguji pemahaman seseorang. Begitu pula dengan program Tahfidz juga memerlukan evaluasi siswa yang bertujuan untuk mengetahui kelancaran dan kekuatan hafalan siswa.⁷

Untuk evaluasi menyeluruh pelaksanaan program tahfidz SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School itu dilaksanakan setiap satu bulan dari rangkuman setiap pekan, tetapi setiap hari para guru mengevaluasi siswa secara menyeluruh, mereka dibekali absen kehadiran, mutaba'ah (data untuk setiap setoran), lembar penilaian (semua kompetensi seperti akhlak, kemampuannya meningkat atau menurun, dan lainnya) lalu hasil tersebut akan dilaporkan pada setiap pekanya dan konsenya dievaluasi dalam dua pekan. Dari hasil tersebut akan menjadi bahan penghimpunan di raport kemudian dilaporkan kepada orang tua.

Sangat penting sekali penilaian secara tertulis dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan pendapat Rifa'i (2021) menegaskan kebutuhan

⁶ Silviana and Zumrotun, "ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL- QURAN TERHADAP PENGUASAAN HAFALAN PADA SISWA KELAS V MI DARUL HIKMAH," 1416.

⁷ Fadia Nur Amalia and Arsan Shanie, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS 3 MI TAUFIQIYAH SEMARANG," *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN. (ABDIMAS SEAN)* 1, no. 02 (2023): 49.

penilaian secara tulisan oleh seorang guru kepada atasan setiap akhir bulannya untuk melihat apakah kegiatan sudah berjalan sesuai rencana atau belum. Sama seperti yang disebutkan oleh Alamin (2020), evaluasi harian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian sebagai evaluasi untuk yayasan.⁸

Hambatan Pelaksanaan Program Tahfidz SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School

Dalam menghafal Al-Quran juga terdapat faktor penghambat yang menjadi halangan untuk bisa tercapainya hafalan tersebut. Adapun hambatan yang dimaksud antara lain:

1. Metode pembelajaran tahfidz
Metode masih menjadi kendala, kendala disini yaitu masih melalui perbaikan tiap tahunnya dengan adanya evaluasi itu dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan.
2. Guru
 - Sering tidak menghadiri kumpulan, karena itu guru tidak ikut serta menyamakan persepsi dan cara memberikan treatment kepada siswa sehingga cara guru menyampaikan frekuensinya tidak sama dengan guru lainnya.
 - Karakter guru, cara menyampaikannya belum sepenuhnya diterima oleh siswa, jadi nasihat atau perkataan yang seharusnya memotivasi malah menjadikan murid down.
3. Santri/siswa
 - Belum terbiasa menghafal, sehingga proses hafalannya lambat
 - Tidak ada motivasi, misalnya cara belajar yang berbeda (dengan cara bermain atau mendengar) maka dari itu beberapa ada yang dimasukkan ke dalam kelas khusus. Sejalan dengan pendapat Hidayat dan Gunadi (2022) menegaskan

⁸ Qatrin Nada Sanya Rossevin et al., “Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an Yang Efektif Di Yayasan,” *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 3 (March 30, 2024): 85–95, <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i3.280>.

bahwa individu yang sedang mempelajari sangat memerlukan dukungan dari keluarga, kerabat, teman, atau di lingkungan tempat ia belajar. Motivasi tersebut dapat membuat anak lebih termotivasi lagi dalam menghafal al-qur'an.⁹

- Rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul oleh siswa itu sendiri, karena dalam menghafal Al-Qur'an siswa menghadapi berbagai permasalahan yang pada akhirnya permasalahan yang dihadapi siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga kemalasan siswa menjadi masalah bagi guru.¹⁰ Ketika siswa menghadapi rasa malas, itu akan menjadi kendala bagi siswa untuk meningkatkan hafalannya. Keadaan seperti ini menjadi kendala bagi guru dalam mengajar. Siswa yang merasa malas menghafal membuat guru kesulitan dalam membimbingnya karena jika seorang penghafal Alquran menghafal dengan malas dan kompulsif maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal.¹¹

4. Orang tua

Orang tua seringkali tidak ikut serta dalam memotivasi, misalnya siswa diberikan hukuman karena tidak mencapai target dan respon orang tua tidak memberikan dorongan tetapi membiarkan saja. Selain guru, orang tua juga menentukan keberhasilan anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, ketika orang tua berada di rumah, diharapkan juga dapat membimbing tumbuh kembang anaknya dan membantu anak menghafal Al-Qur'an. Diharapkan sekolah dan keluarga saling bersinergi untuk melahirkan generasi Qurani. Orang tua di rumah dapat membantu dan

⁹ Rossevin et al.

¹⁰ Mela Amelia Sari, Yandi Suryana, and Usman Faqih, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu," *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 41.

¹¹ Sari, Suryana, and Faqih, 41–42.

membimbing anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi harus ada komunikasi antar keduanya, komunikasi proaktif satu sama lain. Guru dan orang tua saling membimbing perkembangan anak dengan bantuan buku prestasi dan penghubung.¹²

Sarana dan Prasarana Program Tahfidz SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School

Sarana adalah alat yang digunakan siswa dan guru setiap hari untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jadi SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School mempunyai sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sarana prasarana yang ada di SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School terbilang sudah memadai. Kelompok tahfidz yang terdiri dari 1-7 santri mempunyai tempat masing-masing dalam menghafal, pembagian tempat Putra atau Ikhwan itu di masjid semuanya ada yang di samping ada yang di tengah seperti itu, memaksimalkan masjid semuanya kemudian akhwatnya atau putrinya itu ada di mushola nanti gurunya akan mencari tempat senyaman mungkin. tempat tersebut mendukung santri dalam fokus dan konsentrasi menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan Machmud dalam bukunya Kisah Seorang Penghafal Al-Qur'an: Menampilkan Resep Ahli Menghafal Al-Qur'an. Dijelaskannya, orang yang penghafal Al-Qur'an pasti mempunyai tempat favorit yang menurutnya nyaman. Digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Ada yang menghafal di musala, mesjid, makam wali Allah dll. Pada dasarnya yang terpenting adalah dengan adanya ruang yang dimanfaatkan, penghafal akan lebih cepat mempelajari ayat-ayat tersebut dan dapat melafalkannya. Beberapa penghafal sengaja memilih untuk menghafal dan mengaji di tempat keramaian. Hal ini dilakukan agar dapat menyegarkan diri dari waktu ke waktu agar tidak cepat bosan karena terus-menerus melihat mushaf Al-Quran. Namun yang terpenting adalah para penghafal merasa nyaman

¹² Komarodin, "Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," 145.

dalam menghafal dan mengkaji Al-Quran, apapun posisi yang mereka gunakan. Ramai atau sepi, tergantung keadaan, yang penting penghafal Al-Qur'an bisa menikmatinya.¹³

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji program tahfidz di SMP Nusaibah Leadership Islamic Boarding School, yang bertujuan mencetak generasi Muslim yang bertakwa, intelektual, dan berjiwa kepemimpinan. Program ini membentuk karakter Generasi Tauhid, Rabbani, Qur'ani, dan Dakwah, dengan target hafalan minimal 6 juz Al-Quran. Persiapan harian termasuk doa dan muroja'ah (pengulangan hafalan) dilakukan sebelum dan setelah kegiatan utama. Evaluasi dilakukan setiap hari dan dilaporkan mingguan serta bulanan kepada orang tua. Hambatan utama meliputi metode pembelajaran yang terus diperbaiki, ketidakhadiran guru, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya dukungan orang tua. Sarana prasarana sudah memadai, menyediakan tempat yang nyaman untuk menghafal. Program tahfidz ini telah memberikan hasil positif, meskipun ada beberapa hambatan yang diatasi melalui evaluasi dan perbaikan terus-menerus.

¹³ Komarodin, 144.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fadia Nur, and Arsan Shanie. "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS 3 MI TAUFIQIYAH SEMARANG." *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN. (ABDIMAS SEAN)* 1, no. 02 (2023): 46–51.
- Azmi, Ibrahim Rusulil. "OPTIMALISASI METODE MUROJA'AH DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMAN 9 REJANGLEBONG." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 30, 2019). <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1993>.
- El Iq Bali, Muhammad Mushfi, and Muhammad Arifin Ainul Fatah. "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (May 2, 2023): 534–40. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.
- Komarodin, Komarodin. "Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education* 3, no. 2 (January 20, 2024): 135–52. <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.4586>.
- Rossevin, Qatrin Nada Sanya, Sufyarma Marsidin, Rusdinal Rusdinal, and Nellitawati Nellitawati. "Analisis Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Yang Efektif Di Yayasan." *Journal of Educational Administration and Leadership* 4, no. 3 (March 30, 2024): 85–95. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i3.280>.
- Sari, Mela Amelia, Yandi Suryana, and Usman Faqih. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu." *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31–48.
- Silviana, Nining, and Erna Zumrotun. "ANALISIS PROGRAM TAHFIDZ AL- QURAN TERHADAP PENGUASAAN HAFALAN PADA SISWA KELAS V MI DARUL HIKMAH." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, no. 3 (2023): 1409–21.

